

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur – unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur – unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran akuntansi, proses pembelajaran yang dilakukan guru terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal siswa memiliki beragam bentuk kecerdasan, potensi, kemampuan dan keahlian masing – masing. Semua ini tidak bisa diwadahi hanya dengan satu kemampuan guru berupa kemampuan menyampaikan materi saja.

Pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dengan cara merubah kurikulum dari kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif, kemudian Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sekarang menjadi Kurikulum Pendidikan Karakter 2013, serta mengadakan sertifikasi guru dengan tujuan membentuk guru yang profesional. Namun, masih ada guru yang cenderung melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru

(teacher centred) dari pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented), hal ini tentu tidak dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan siswa pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, hal ini membuat siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, menurut mereka akuntansi dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Meskipun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan lengkap dan baik, tetapi bila guru tidak memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, maka siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik pula. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi adalah cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusydie (2012:1) yang menyatakan bahwa “seorang guru harus memiliki banyak metode/model pembelajaran, agar ia bisa mengatasi segala permasalahan siswa dalam belajar”.

Guru yang memiliki metode/model pembelajaran yang baik, selain dapat mengatasi permasalahan siswa, guru juga dapat merangsang minat belajar siswa, karena minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang berminat terhadap materi yang dipelajari akan dengan sungguh – sungguh mempelajarinya. Proses belajar akan berjalan lancar bila

disertai minat, oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti oleh siswa dan akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Seperti halnya didalam kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat, pada saat penulis melakukan observasi. Guru mata pelajaran akuntansi masih menggunakan metode Konvensional, Tanya jawab, dan pemberian tugas, karena siswa tidak mempunyai buku panduan belajar, serta pemberian tugas yang di foto copy dari buku pegangan si guru untuk masing masing siswa selama jam pelajaran berlangsung. Respon siswa terhadap pelajaran menunjukkan rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa siswa yang bercerita dengan temannya, tidak memperhatikan sama sekali, sibuk dengan kesibukan masing – masing, dan ada pula beberapa orang yang mengantuk dan menopangkan dagunya. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sulit, membingungkan dan tidak masuk akal, karena ketidak mengertian mereka menyebabkan kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat belajar sangat berdampak pada hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa nilai rata-rata siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 12 orang (42,31%), sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntatan mencapai 14 orang (57,69%) dengan nilai

rata-rata 64,60. Dibawah ini dapat dilihat rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas X SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T. P. 2013/2014.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas X SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014**

Hasil Ulangan	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM	%	Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
1	70	14	53,85	12	46,15
2	70	9	34,62	17	65,38
3	70	10	38,46	16	61,54
<b>Rata – rata</b>		12	42,31	14	57,69

Dari masalah diatas, maka diperlukan adanya perbaikan dalam sistem pengajaran yang digunakan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan, yang dapat membangkitkan kembali minat belajar siswa yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar akuntansi mereka. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token*.

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang mengacu pada keefektifan dan keterlibatan siswa dalam belajar dan bekerja sama secara kelompok maupun individual. Sedangkan model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak

mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena mereka berkonsentrasi menyimak pembicaraan, dan itu dilakukan dengan menggunakan kupon berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah diatas perlu untuk diteliti lebih lanjut dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Dengan *Time Token* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA TANJUNG LANGKAT T.P 2013/2014**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru masih cenderung melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centred) dan masih menggunakan metode konvensional ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan minat belajar siswa kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014 ?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014 ?
4. Apakah minat dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* di kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014 ?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah minat belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* di kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* di kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus ?

### 1.4. Pemecahan Masalah

Dari perumusan masalah diatas, penulis mendapatkan pemecahan masalah dengan mengadakan penelitian penerapan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token*, yang merupakan salah satu langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas tersebut. Sebelumnya penulis berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Pemilihan kolaborasi model pembelajaran ini dilakukan karena sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran lebih berpusat kepada guru (teacher centred) dibandingkan siswa (student oriented). Kondisi seperti ini akan menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa menjadi

kurang aktif dalam memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan menyebabkan hasil belajar yang kurang baik.

Kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* adalah penggabungan dua model yang mengacu pada keefektifan dan keterlibatan siswa dalam belajar dan bekerjasama secara kelompok maupun individual serta melatih komunikasi yang baik antara sesama anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat dan ide – ide yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* yaitu dimulai dari guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual dan membagikan kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian untuk mendapatkan skor awal yang akan digunakan untuk dasar pembentukan kelompok, guru memberikan kuis terlebih dahulu secara individual, setelah mendapatkan hasilnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok, dan setiap anggota kelompok harus saling memeriksa jawaban temannya masing-masing, dan guru tetap mengarahkan, merangkum, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari, setelah selesai guru memberikan kuis (post tes) yang dikerjakan secara individual, guna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari, dan cara menjawabnya dengan menggunakan kupon berbicara, dimana setiap siswa wajib

berbicara sampai kuponnya habis, setelah itu guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

Akuntansi merupakan salah satu materi pokok di SMK SWAKARYA Tanjung Langkat yang menuntut banyak melakukan latihan, kecermatan, ketelitian, dan ketepatan. Maka dari itu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* dirasa tepat untuk materi ini, karena penerapan kolaborasi model pembelajaran ini membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan begitu minat belajar siswa akan meningkat dan menjadikan siswa lebih aktif, termotivasi dan lebih semangat mengikuti pelajaran tersebut, akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai dan mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Dari uraian diatas dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

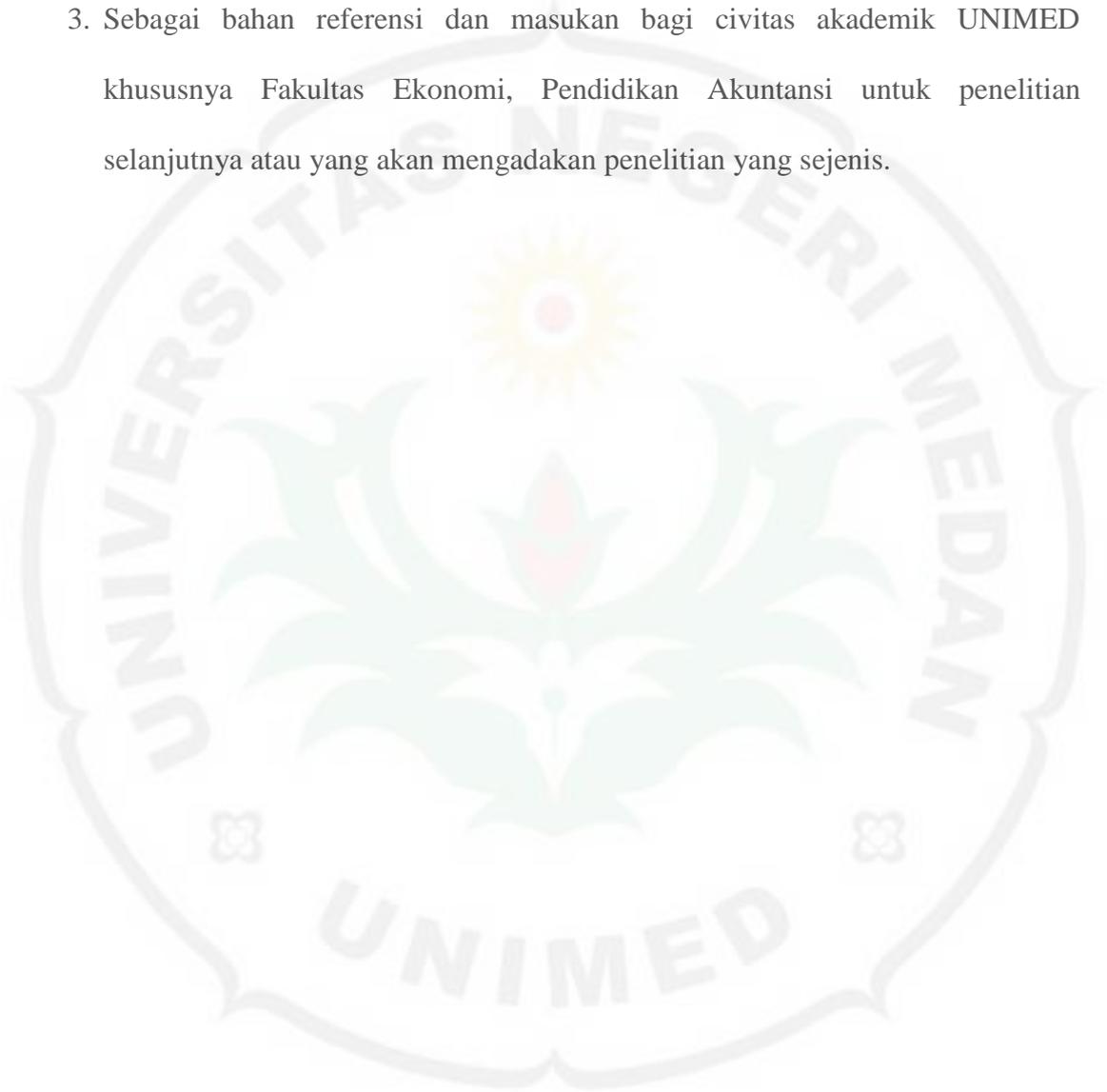
1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014 jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014 jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK SWAKARYA Tanjung Langkat T.P 2013/2014, mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah, para guru khususnya guru akuntansi di SMK SWAKARYA Tanjung Langkat dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Time Token* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi, Pendidikan Akuntansi untuk penelitian selanjutnya atau yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY